



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SAVI* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SDN 060971 MEDAN T.A 2023/2024

Grecella Pebrianty Sembiring¹, Elvi Mailani²

PGSD, FIP, Universitas Negeri Medan

Email: grecella.sembiring07@gmail.com, elvimalani@unimed.ac.id

Received: 20 Maret

Revised: 17 Mei

Accepted: 19 Mei

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *SAVI* terhadap hasil belajar matematika pada materi luas persegi dan persegi panjang kelas IV SDN 060971 Medan T.A 2023/2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Experiment*. Hasil penelitian dapat dilihat pada saat peneliti memberikan soal *pretest* kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, skor rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen adalah 60 dan kelas kontrol adalah 58,64. Setelah kedua kelas diberikan perlakuan secara berbeda, selanjutnya kedua kelas diberikan soal *posttest*. Berdasarkan hasil *posttest* terlihat bahwa skor rata-rata *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen 84,04 sedangkan pada kelas kontrol 68,64. Sedangkan dengan membandingkan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen diketahui skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen meningkat 24,04, sedangkan skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol meningkat sebanyak 10. Berdasarkan uji normalitas pada penelitian ini diketahui bahwa seluruh data dalam penelitian ini, diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal, selanjutnya uji homogenitas menunjukkan nilai $0,837 > 0,05$ atau data pada penelitian ini tergolong homogen. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan *independent sampel t-test* karena data pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,466 > 2,013$) atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *SAVI* dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 060971 Medan T.A 2023/2024.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *SAVI*, Matematika, Hasil Belajar Matematika

ABSTRAK

This study was conducted to determine the effect of the application of the SAVI learning model on mathematics learning outcomes in the area of square and rectangle material in class IV SDN 060971 Medan T.A 2023/2024. This research uses a type of quantitative

research, while this research approach uses Quasi Experiment research. The results of the study can be seen when researchers gave pretest questions to experimental and control class students, the average pretest score in the experimental class was 60 and the control class was 58.64. After both classes were given different treatments, then both classes were given posttest questions. Based on the posttest results, it can be seen that the average posttest score obtained by the experimental class was 84.04 while the control class was 68.64. Based on the normality test in this study, it is known that all data in this study, it is known that the pretest and posttest data in both the experimental and control classes are normally distributed, then the homogeneity test shows a value of $0.837 > 0.05$ or the data in this study is classified as homogeneous. Furthermore, researchers conducted hypothesis testing using independent sample t-test because the data in this study were normally distributed and homogeneous. The t-test results show that $t_{count} > t_{table}$ ($6.466 > 2.013$) or H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is a positive and significant influence between the SAVI learning model and the mathematics learning outcomes of fourth grade students of SDN 060971 Medan T.A 2023/2024.

Keywords: SAVI Learning Model, Mathematics, Learning Outcomes, Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan berkaitan erat dengan pembelajaran, Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dialami guru dengan siswa pada lingkungan belajar. Proses interaksi yang dimaksud adalah bantuan yang diberikan guru supaya terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan siswa. Fajri & Hade (2019, h. 2) mengungkapkan penyebab rendahnya kualitas Pendidikan yaitu guru yang belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari penerapan pembelajaran yang masih berpusat terhadap guru (*teacher centered learning*) dinilai kurang efektif, oleh karena itu perlunya menerapkan pembelajaran yang interaktif supaya siswa bisa menjadi aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran interaktif merupakan suatu proses yang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar merupakan usaha pendewasaan siswa yang dilakukan dengan membekali siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, sehingga dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut siswa dapat sukses menjalani kehidupannya, baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang (Numayani, 2018). Adapun tujuan belajar yaitu melihat perubahan tingkah laku dari seseorang setelah melaksanakan proses belajar untuk memperoleh pengetahuan (ranah kognitif), lalu memperoleh konsep dan keterampilan (psikomotorik), dan membentuk sikap (ranah afektif).

Minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kegiatan belajar. siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan bersungguh-sungguh ketika belajar. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya faktor internal yang meliputi aspek ketertarikan belajar, kenyamanan dalam belajar dan kemauan belajar, partisipasi siswa, dan kesehatan siswa dan faktor eksternal yang meliputi dukungan keluarga, suasana belajar, dan fasilitas belajar. (Mesra & Kuntarto, 2021).

Kegiatan belajar dilakukan untuk mengadakan perubahan perilaku seseorang yang belajar dengan minat sehingga memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan pengukuran dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar individu, mencakup keberhasilan kognitif atau pengetahuan (cognitive), afektif atau sikap (affective) dan psikomotorik atau keterampilan (psychomotor). (Indrayani & Naeklan, 2023). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal yang terdiri minat, bakat motivasi & cara belajar peserta didik, dan faktor eksternal yang terdiri lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. (Marlina & Sholeum, 2021).

Matematika merupakan ilmu yang universal dan perlu diberikan kepada semua siswa dimulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama (Widiastuti & Siti, 2023). Matematika merupakan ilmu yang memiliki struktur dan hubungan yang kuat dan jelas antara satu konsep dengan konsep lainnya. Kaidah dan aturan yang berlaku dalam matematika tersusun dalam bahasa yang tegas dan tuntas sehingga penggunanya dapat mengkomunikasikan gagasannya secara lebih praktis, sistematis, dan efisien. (Mailani, 2020).

Tujuan pembelajaran matematika adalah mengarahkan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Namun matematika sering dianggap sebagai pembelajaran yang kurang diminati siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Gita (2021, h. 82) menyatakan bahwa faktor penyebab pembelajaran matematika kurang diminati yaitu pelajaran matematika sebagai pembelajaran yang menakutkan, tidak menarik, membosankan, dan sulit.

Berdasarkan Observasi dan wawancara kepada guru yang dilakukan di kelas IV SDN 060971 Medan pada tanggal 13 September 2023 dan 3 November 2023, model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran matematika masih menggunakan model konvensional hal ini dapat dilihat guru lebih banyak berperan dari pada melibatkan siswa dalam

pembelajaran (*teacher-centered learning*), selain itu guru dalam kegiatan pembelajaran hanya mengandalkan dari buku paket matematika sehingga pembelajaran di kelas kurang interaktif, sedangkan hasil observasi dari siswa kelas IV-A dan IV-B ditemukan beberapa siswa kelas IV kurang berminat belajar matematika karena menurut siswa tersebut pembelajaran matematika dianggap pembelajaran yang sulit. Hal ini perlu diatasi, karena jika masalah tersebut tidak diatasi maka mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari peneliti memberikan ulangan harian matematika pada kelas IV dengan kriteria penilaian > 75 dianggap tuntas. Hasil dari ulangan harian matematika menyatakan bahwa hanya 5 siswa dari 22 siswa dari kelas IV-A dan 10 siswa dari 26 siswa kelas IV-B yang mendapatkan nilai diatas > 75 . Yang berarti tidak sampai setengah jumlah siswa di kelas mendapatkan nilai matematika diatas KKM.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka diperlukan inovasi dalam pembelajaran matematika yang memberikan pengalaman pembelajaran yang harus melibatkan siswa, salah satunya dengan cara menggunakan model pembelajaran yang tepat agar menciptakan suasana belajar yang interaktif. Lottung (2021, h. 66) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari model pembelajaran. Pentingnya guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat diterapkan pada siswa agar menciptakan pembelajaran matematika yang interaktif sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Tarigan, dkk (2018, h. 243). Banyak model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif terutama pada pembelajaran matematika sehingga meningkatkan hasil belajar matematika siswa salah satunya adalah model pembelajaran *SAVI* (*somatic, auditory, visual, intellectual*). Suherman (dalam Budiyanti & Khairnnisa, 2019, h. 14) menyatakan bahwa model pembelajaran *SAVI* (*somatic, auditory, visual, intellectual*) merupakan model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. *Somatic* yaitu gerakan anggota tubuh, *auditory* yaitu mendengarkan dan berbicara, *visual* yaitu melihat, dan *intellectual* yaitu berpikir kritis.

Dalam penerapan model pembelajaran *SAVI* (*somatic, auditory, visual, intellectual*) diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik dalam proses pembelajaran serta hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih pembelajaran matematika dengan materi luas persegi dan persegi panjang karena

sangat cocok digunakan dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI*, karena siswa akan diajak untuk memanfaatkan seluruh alat indera dan intelektual siswa dalam mencari luas persegi dan persegi panjang sehingga dalam pembelajaran matematika di kelas menjadi interaktif.

Dengan mempertimbangkan permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi, terdapat kebutuhan akan pendekatan baru dalam pembelajaran untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran matematika pada materi luas persegi dan persegi panjang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *SAVI* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 060971 Medan T.A 2023/2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Experimen*. *Quasi Experimen* merupakan bentuk desain yang melibatkan minimal dua kelompok. Satu kelompok merupakan penelitian eksperimen dan satu kelompok lainnya merupakan penelitian kontrol. (Rukminingsih, dkk, 2020, h. 50). Dalam penelitian ini akan diberikan tes sebanyak dua kali, yaitu diberikan tes sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dan diberikan tes sesudah diberikan perlakuan (post-test). Kelas IV-B menggunakan model pembelajaran *SAVI* sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-A yang menggunakan model konvensional sebagai kelas kontrol. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan instrumen tes.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar siswa. Tes yang diberikan adalah 30 soal pilihan berganda pada soal pre-test dan soal post-test dengan menggunakan kisi-kisi yang sama, hal ini bertujuan untuk menghindari perbedaan kualitas instrumen serta perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa setalah adanya perlakuan. Sebelum digunakan instrumen tersebut maka terlebih dahulu diuji kelayakan instrumen soal menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, dan uji taraf kesukaran, setelah dilaksanakan keempat uji tersebut maka soal yang valid dan reliabel yang akan digunakan pada penelitian ini sedangkan soal tidak valid dan reliabel dibuang. Selanjutnya adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan

Persiapan awal mencakup, meminta ijin kepada pihak sekolah SDN 060971 Medan untuk melakukan observasi sebelum penelitian, membuat surat ijin observasi sebelum penelitian di prodi PGSD Unimed, selanjutnya melakukan observasi di kelas IV SDN 060971 Medan, menyusun proposal penelitian, menyusun kisi-kisi soal sebagai instrumen penelitian, menyusun modul ajar sesuai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, memvalidasi soal tes instrumen penelitian kepada dosen validator, menguji kelayakan instrumen soal (uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda) validasi kepada siswa SDN 060971 Medan, dan membuat surat ijin penelitian ke jurusan PGSD Unimed untuk melaksanakan penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tanggal 20-21 Mei Memberikan soal sebelum perlakuan (*pre-test*) Kepada siswa kelas IV-A dan IV-B sebagai awalan dalam melakukan penelitian sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya pada tanggal 22 & 28 Mei Memberikan perlakuan khusus kepada kelas IV-B dengan melaksanakan pembelajaran dengan model *SAVI*, sedangkan di tanggal 21-22 Mei di kelas IV-A tidak diberikan perlakuan khusus dengan melaksanakan pembelajaran dengan model konvensional, dan pada tanggal 28-29 Mei Memberikan soal setelah perlakuan (*post-test*) kepada siswa kelas IV untuk mengetahui pengaruh pemberian perlakuan khusus terhadap kelas eksperimen dan tidak pemberian perlakuan khusus pada kelas kontrol

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini adalah tahap terakhir dari penelitian ini yaitu mengolah data hasil penelitian dengan menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 20 for windows*, selanjutnya melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh, Menyimpulkan hasil analisis data, dan menyusun laporan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Hasil Uji Coba Tes

Instrumen tes dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi hasil uji coba tes menggunakan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran. Pengolahan data penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS Statistic 20*, Adapun hasil uji coba soal sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Pada Penelitian ini, butir soal dalam instrumen tes dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} . Jika diketahui jumlah siswa yang mengikuti uji validitas soal adalah 28 siswa, dengan demikian $N = 28$. Berdasarkan pada tabel distribusi 5% ($df = N-2 = 28-2 = 26$), maka didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,3739. Bentuk soal dalam instrumen tes yang digunakan pada uji validasi soal yaitu 30 soal pilihan berganda. Perhitungan validitas soal dengan rumus *correlate bivariate* dibantu dengan *software IBM SPSS Statistic 20*. Dalam penelitian ini, Berdasarkan uji validitas soal tes yang telah dilakukan, diperoleh 20 butir soal yang dinyatakan valid yaitu soal nomor 1, 3, 5, 8, 9, 11, 13, 14, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, dan 30. Serta 10 butir soal yang dinyatakan tidak valid, yaitu soal nomor 2, 4, 6, 7, 10, 12, 15, 18, 19, dan 28. Dengan demikian untuk uji kelayakan instrumen tes selanjutnya, soal yang tidak valid dapat dihapus.

2) Uji Reliabilitas

Setiap butir soal pada instrumen tes telah diuji validitas soal. Dari 30 soal yang dibuat, terdapat 20 soal yang dinyatakan layak untuk dimasukkan instrumen tes, dengan demikian langkah selanjutnya yaitu uji reliabilitas instrumen tes. Uji reliabilitas digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen. Kriteria reliabilitas instrumen yang menjadi acuan Apabila $\alpha > 0,6$ maka instrumen tes soal dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dibantu dengan *software IBM SPSS Statistic 20*. Berdasarkan tabel di atas, didapatkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,866 atau $\alpha > 0,6$, dengan demikian instrumen tes memenuhi kriteria reliabel. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dinyatakan dipercaya dan konsisten dalam mendapatkan data sehingga instrumen tes tersebut dapat dijadikan alat pengumpulan data pada kegiatan *pre-test* dan *post-test*.

3) Uji Daya Beda

Uji daya beda pada butir soal tergantung pada besar kecilnya nilai daya pembeda. Semakin tinggi daya beda soal suatu butir soal, maka semakin baik butir soal, dan sebaliknya makin rendah daya bedanya, maka butir soal itu dianggap tidak baik. Uji daya pembeda soal disimbolkan dengan D (Daya Beda) dengan ketentuan klasifikasi sebagai berikut:

1. Bertanda Negatif Maka daya pembeda soal tergolong jelek sekali

2. 0,00 – 0,19 Maka daya pembeda soal tergolong kurang baik
3. 0,20 – 0,39 Maka daya pembeda soal tergolong cukup
4. 0,40 – 0,69 Maka daya pembeda soal tergolong baik
5. 0,70 – 1,00 Maka daya pembeda soal tergolong baik sekali

Berikut ini merupakan keterangan daya pembeda pada setiap butir soal yang diperoleh melalui uji daya pembeda dengan bantuan *software IBM SPSS 20*:

Tabel 1 Hasil Uji Daya Pembeda

Butir Soal	Nilai Daya Pembeda	Klasifikasi
1	0,32	Cukup
2	0,09	Kurang Baik
3	0,48	Baik
4	0,18	Kurang Baik
5	0,38	Cukup
6	-0,01	Jelek Sekali
7	0,07	Kurang Baik
8	0,38	Cukup
9	0,43	Baik
10	0,09	Kurang Baik
11	0,41	Baik
12	0,1	Kurang Baik
13	0,35	Cukup
14	0,42	Baik
15	-0,20	Jelek Sekali
16	0,59	Baik
17	0,59	Baik
18	0,08	Kurang Baik
19	0,20	Cukup
20	0,38	Baik
21	0,36	Baik
22	0,64	Baik
23	0,40	Baik
24	0,62	Baik
25	0,35	Cukup
26	0,39	Cukup
27	0,54	Baik
28	0,23	Baik
29	0,42	Baik
30	0,39	Baik

Tabel di atas menggambarkan hasil uji daya pembeda untuk 20 soal yang telah dinyatakan valid. Diketahui bahwa 30% atau 6 soal yang memiliki daya pembeda yang cukup yaitu butir soal nomor 1, 5, 8, 13, 25 & 26 dan 70% atau 16 soal yang memiliki daya pembeda yang baik yaitu butir soal nomor 3, 9, 11, 14, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 30.

4) Uji Taraf Kesukaran

Uji taraf kesukaran soal bertujuan untuk mengelompokkan taraf kesukaran soal yang memiliki kategori diantaranya sukar, sedang, dan mudah. Uji taraf kesukaran setiap butir soal dengan bantuan *software IBM SPSS 20*. Uji taraf kesukaran soal disimbolkan sebagai P (Proporsi) dengan ketentuan klasifikasi sebagai berikut:

- | | | |
|----|-------------|----------------------------------|
| 1. | 0,00 – 0,30 | Maka butir soal tergolong sukar |
| 2. | 0,31 – 0,70 | Maka butir soal tergolong sedang |
| 3. | 0,71 – 1,00 | Maka butir soal tergolong mudah |

Berikut ini merupakan keterangan uji taraf kesukaran pada setiap butir soal yang diperoleh melalui uji taraf kesukaran soal dengan bantuan *software IBM SPSS 20*:

Tabel 2. Hasil Uji Taraf Kesukaran

Butir Soal	Nilai Daya Pembeda	Klasifikasi
1	0,79	Mudah
2	0,36	Sedang
3	0,82	Mudah
4	0,93	Mudah
5	0,71	Mudah
6	0,93	Mudah
7	0,75	Mudah
8	0,61	Sedang
9	0,86	Mudah
10	0,36	Sedang
11	0,79	Mudah
12	0,61	Sedang
13	0,61	Sedang
14	0,61	Sedang
15	0,21	Sukar
16	0,50	Sedang
17	0,50	Sedang
18	0,46	Sedang
19	0,68	Sedang
20	0,50	Sedang
21	0,57	Sedang
22	0,57	Sedang
23	0,36	Sedang
24	0,82	Mudah
25	0,82	Mudah
26	0,89	Mudah
27	0,64	Sedang
28	0,75	Mudah
29	0,43	Sedang

30	0,82	Mudah
----	------	-------

Berdasarkan hasil uji taraf kesukaran butir soal di atas, diketahui bahwa dari 20 soal telah dinyatakan valid. Diketahui bahwa 55% atau 11 butir soal memiliki taraf kesukaran yang sedang yaitu butir soal nomor 8,13, 14, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 27, & 29, dan 45% atau 9 butir soal memiliki taraf kesukaran yang mudah yaitu butir soal nomor 1, 3, 5, 9, 11, 24, 25, 26, & 30.

b. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Dalam penelitian ini untuk menguji keberhasilan model pembelajaran *SAVI (somatic, auditory, visual, intellectual)* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa diperlukan kelas pembanding bagi kelas kontrol yang disebut dengan kelas eksperimen. Siswa Kelas IV-B SDN 060971 Medan menjadi kelas eksperimen pada penelitian ini. Siswa kelas eksperimen diberikan instrumen tes soal berbentuk pilihan berganda yang berisi 20 soal. Tes tersebut diberikan sebelum siswa diberikan perlakuan khusus yaitu penerapan model pembelajaran *SAVI (somatic, auditory, visual, intellectual)*, proses ini disebut dengan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akademik awal siswa. Hasil Skor *pretest* yang diperoleh dapat menjadi acuan dalam melihat peningkatan hasil belajar siswa. Setelah mendapatkan skor *pretest*, siswa melaksanakan pembelajaran dengan materi luas persegi dan persegi panjang menggunakan model penerapan model pembelajaran *SAVI (somatic, auditory, visual, intellectual)*. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan 20 soal tes pilihan berganda, kegiatan tersebut disebut *posttest*. Berikut ini merupakan skor *posttest*. Berikut ini merupakan skor *pretest* & *posttest* yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen:

Tabel 3. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	Skor Pretest	Skor Posttest
1	AH	65	90
2	AMM	55	80
3	AG	35	70
4	AS	50	75
5	ALP	40	85
6	ABS	55	85
7	AM	60	95
8	BWP	45	75
9	CAG	55	80
10	FAS	60	95
11	FDB	65	85
12	FI	65	100

13	FJG	65	80
14	HHM	55	75
15	HEL	85	100
16	JAB	70	75
17	KHN	80	80
18	LJS	65	85
19	LFS	60	70
20	MM	45	85
21	OSBY	70	80
22	RCB	50	85
23	SFG	80	95
24	TFKS	70	80
25	YGIS	50	90
26	ZMS	65	90
Jumlah		1560	2185
Nilai Minimum		35	70
Nilai Maksimum		85	100
Rata-Rata		60	84,04
Median		60	85
Modus		65	80
Standar Deviasi		12,247	8,488

Tabel di atas menggambarkan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dalam memahami materi luas persegi dan persegi panjang. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa *pretest* di kelas eksperimen 1 siswa yang memiliki skor tertinggi yaitu 85. Dan 1 siswa yang memiliki skor terendah yaitu 35. Namun secara keseluruhan rata-rata skor *pretest* siswa kelas eksperimen adalah 60. Sedangkan skor *posttest* siswa kelas eksperimen yang memiliki skor tertinggi yaitu 100 dengan jumlah siswa sebanyak 2 siswa dan siswa yang memiliki skor terendah yaitu 70 dengan jumlah siswa sebanyak 2 siswa. Berdasarkan perhitungan skor rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen adalah 84,04. Dapat diperhatikan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan nilai *pretest* kelas eksperimen dengan peningkatan skor rata-rata sebesar 24,04. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara skor *pretest* dan skor *posttest* siswa kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *SAVI* (*somatic, auditory, visual, intellectual*) pada materi luas persegi dan persegi panjang.

c. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini untuk siswa kelas berperan menjadi kelas kontrol. Pada penelitian ini Tes tersebut diberikan sebelum siswa diberikan perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran konvensional, proses ini disebut dengan *pretest* yang bertujuan untuk

mengetahui kemampuan akademik awal siswa. Skor *pretest* yang diperoleh dapat menjadi acuan dalam melihat peningkatan hasil belajar siswa. Setelah mendapatkan skor *pretest*, siswa melaksanakan pembelajaran dengan materi luas persegi dan persegi panjang menggunakan model pembelajaran Konvensional. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan 20 soal tes pilihan berganda, kegiatan tersebut disebut *posttest*. Berikut ini merupakan skor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa pada kelas kontrol:

Tabel 4. Data Hasil *Pretest* & *Posttest* Kelas Kontrol

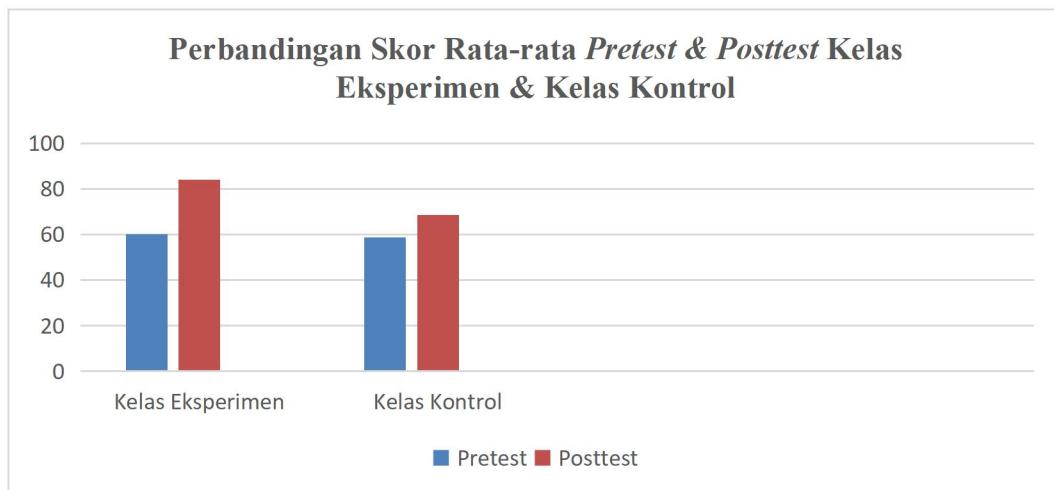
No	Nama Siswa Kelas Kontrol	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1	AGT	70	75
2	AZT	70	80
3	AH	65	65
4	ASG	50	65
5	AL	25	55
6	A	40	55
7	AES	60	70
8	CFT	65	70
9	CAH	50	60
10	ENTG	35	70
11	JDS	60	70
12	JS	70	75
13	KOS	65	65
14	MFG	80	90
15	MRAP	80	85
16	NOP	50	65
17	OLS	65	70
18	PP	60	60
19	QVJ	70	70
20	RKT	45	70
21	SKB	65	60
22	YTT	50	65
Jumlah		1290	1510
Nilai Minimum		25	55
Nilai Maksimum		80	90
Rata-Rata		58,64	68,64
Modus		65	70
Median		62,50	70
Standar Deviasi		14,073	8,753

Tabel di atas menggambarkan kemampuan awal siswa kelas kontrol dalam memahami materi luas persegi dan persegi panjang. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa pada pemberian soal *pretest* di kelas kontrol terdapat 2 siswa yang

memiliki skor tertinggi yaitu 80 dan 1 siswa yang memiliki skor terendah yaitu 25. Namun secara keseluruhan rata-rata skor *pretest* siswa kelas kontrol adalah 58,64. Sedangkan skor *posttest* siswa kelas kontrol yang memiliki skor tertinggi yaitu 90 dengan jumlah sebanyak 1 siswa dan siswa yang memiliki skor terendah yaitu 55 dengan jumlah sebanyak 2 siswa. Berdasarkan perhitungan skor rata-rata *posttest* siswa kelas kontrol adalah 68,64. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak terlalu mencolok antara skor *pretest* dan skor *posttest* siswa kelas kontrol setelah menggunakan model pembelajaran Konvensional pada materi luas persegi dan persegi panjang.

Terdapat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen (diterapkan model pembelajaran *SAVI*) dengan kelas kontrol (diterapkan model pembelajaran konvensional). Dapat terlihat bahwa rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Perbedaan tersebut dapat digambarkan melalui grafik berikut:

Gambar 1. Grafik Perbandingan Skor Rata-rata *Pretest* & *Posttest*



Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa rata-rata skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah 60 dan 84,04, sedangkan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol adalah 58,64 dan 68,64. Dengan demikian dapat dilihat perubahan skor yang mencolok terhadap kelas eksperimen (kelas mendapat perlakuan model pembelajaran *SAVI*) pada pembelajaran matematika materi luas persegi dan persegi panjang.

d. Deskripsi Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian bertujuan untuk mengetahui data hasil belajar pada saat penggeraan *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak

normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-wilk*. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 20*. Taraf signifikansi pada uji normalitas ini adalah $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria hasil uji normalitas *Shapiro-wilk* yaitu, $\alpha > 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika $\alpha < 0,05$ tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

Kelas	Pretest Kelas Eksperimen	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk ^a		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Posttest Kelas Eksperimen	.147	26	.153	.949	26	.224
	Pretest Kelas Kontrol	.171	22	.094	.948	22	.291
	Posttest Kelas Kontrol	.204	22	.018	.929	22	.118

Berdasarkan tabel di atas, untuk melihat hasil uji normalitas dengan *Shapiro-wilk* maka yang perlu diperhatikan yaitu kolom signifikansi bagian *Shapiro-wilk*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa 1) nilai *pretest* kelas eksperimen $0,788 > 0,05$ atau berdistribusi normal, 2) nilai *posttest* kelas eksperimen $0,224 > 0,05$ atau berdistribusi normal, 3) nilai *pretest* kelas kontrol $0,193 > 0,05$ atau berdistribusi normal, 4) nilai *posttest* kelas kontrol $0,147 > 0,05$ atau berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 20* dengan menggunakan uji *Levene Statistic* (Uji Varians). Dengan nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ yang berarti, apabila hasil signifikansi pada penelitian ini menghasilkan $> 0,05$ berarti data pada penelitian ini berasal dari populasi yang sama (homogen). Adapun hasil analisis uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Matematika	Based on Mean	.043	1	46	.837
	Based on Median	.053	1	46	.820
	Based on Median and with adjusted df	.053	1	44.749	.820
	Based on trimmed mean	.036	1	46	.850

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil belajar di

kedua kelas penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol) ini adalah $0,837 > 0,05$.

Dengan demikian data pada penelitian ini merupakan data penyebaran homogen.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh hipotesis (H_a dan H_0). H_a (hipotesis alternatif) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *SAVI* dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 060971 Medan. Sedangkan H_0 (hipotesis nol) yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *SAVI* dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 060971 Medan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t (*independent sampel test*) karena penelitian ini terdapat dua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mempunyai jumlah siswa yang berbeda, Uji-t dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 20* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = n_1 + n_2 - 2 = 26 + 22 - 2 = 46$. Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis dalam penelitian ini:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test									
Hasil Belajar	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	tp	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.043	.837	6.175	46	.000	15.402	2.494	10.382 20.423
	Equal variances not assumed			6.159	44.203	.000	15.402	2.501	10.363 20.441

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji-t pada nilai sig (2-tailed) yang diperoleh $0,000 < 0,05$, Selain itu dapat dilihat nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 6,175, sedangkan $df = 46$ diperoleh nilai t_{tabel} 2,013, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,175 > 2,013$) atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *SAVI* dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 060971 Medan T.A 2023/2024.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-A dan IV-B SD Negeri 060971 Medan T.A 2023/2024 sejak bulan April-Juni 2024. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui

bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *SAVI* (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar matematika pada materi luas persegi dan persegi panjang terhadap siswa kelas IV SDN 060971 Medan T.A 2023/2024. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen (4-B) yang berjumlah 26 siswa yang diberikan model pembelajaran *SAVI* (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dan kelas kontrol (4-A) yang berjumlah 22 siswa yang diberikan model pembelajaran konvensional. Data dalam penelitian ini berupa skor hasil dari *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan *posttest* (sesudah diberikan perlakuan) kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang dikumpulkan menggunakan instrumen tes soal yang telah diuji kelayakannya, menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Berdasarkan uji kelayakan instrumen tes dari 30 soal berbentuk pilihan berganda diperoleh 20 soal yang valid dengan taraf kesukaran dan daya beda yang cukup bervariasi dan 20 instrumen tes soal yang sudah dinyatakan valid selanjutnya di uji reliabilitas, berdasarkan pada penelitian ini 20 instrumen tes soal ini dinyatakan reliabel dengan $\alpha = 0,866 > 0,06$. Selanjutnya Instrumen tes soal ini digunakan pada saat kegiatan *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan *posttest* (sesudah diberikan perlakuan) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan tes soal *pretest* kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil skor rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen adalah 60 sedangkan skor rata-rata pada kelas kontrol yaitu 58,64. Kemudian diberikan perlakuan yang berbeda terhadap kedua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan model pembelajaran *SAVI* (*Somatic, auditory, visual, intellectual*) dengan beberapa langkah yaitu 1) tahap persiapan (pendahuluan); 2) tahap penyampaian (inti); 3) tahap pelatihan (inti); 4) tahap penampilan (penutup). Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yang lebih dominan menggunakan metode ceramah. Setelah kedua kelas diberikan perlakuan, selanjutnya kedua kelas diberikan soal *posttest*. Berdasarkan hasil *posttest* terlihat bahwa skor rata-rata *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen 84,04 sedangkan skor rata-rata pada kelas kontrol 68,64. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih unggul sebesar 15,4 dibandingkan kelas kontrol. Sedangkan dengan membandingkan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* diketahui skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen meningkat 24,04. sedangkan skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol meningkat sebanyak 10. Selanjutnya peneliti akan

menguji uji normalitas untuk membuktikan data penelitian ini normal atau tidak normal, selanjutnya melakukan uji homogenitas untuk membuktikan data penelitian ini homogen atau tidak homogen dan melakukan uji hipotesis untuk membuktikan ada dan tidaknya pengaruh model pembelajaran *SAVI* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 060971 Medan T.A 2023/2024 pada materi luas persegi dan persegi panjang.

Berdasarkan uji normalitas pada penelitian ini diketahui bahwa seluruh data dalam penelitian ini, diketahui bahwa uji normalitas pada *pretest* kelas eksperimen sebesar $0,788 > 0,05$ dan *posttest* pada kelas eksperimen $0,224 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada *pretest* kelas kontrol sebesar $0,291 > 0,05$ dan *posttest* pada kelas eksperimen $0,118 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data pada kelas kontrol berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan baik *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol semua berdistribusi normal. Selanjutnya melakukan uji homogenitas menunjukkan nilai $0,837 > 0,05$ atau data pada penelitian ini tergolong homogen. Selanjutnya peneliti dapat melakukan uji hipotesis menggunakan statistic parametrik menggunakan *independent sampel t-test* (uji-t) karena data pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai *sig* (2-tailed) yang diperoleh $0,000 < 0,05$, Selain itu berdasarkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,466 > 2,013$) maka pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *SAVI* dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 060971 Medan T.A 2023/2024.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas kontrol IV-A memperoleh nilai *pretest* rata-rata siswa sebesar 58,64, kemudian diberikan materi luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, selanjutnya dilakukan *posttest* pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata diperoleh sebesar 68,64. Berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen IV-B memperoleh nilai *pretest* rata-rata siswa sebesar 60, kemudian diberikan materi luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI* (*somatic, auditory, visual, intellectual*) selanjutnya dilakukan *posttest* pada siswa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata siswa diperoleh sebesar 84,04. Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas Eksperimen memiliki selisih 24,60 sedangkan perbedaan

nilai *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol memiliki selisih 10. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan *software IBM SPSS 20* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,175 > 2,013$ dengan taraf signifikansi yaitu, $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *SAVI (Somatic Auditory Visual Intelectual)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 060971 Medan T.A 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanti, & Khairnnisa. (2019). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Melalui Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intelectualy (SAVI) Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas V Mi Miftahul Huda Kota Bekasi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2).
- Fajri, & Hade. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia*. 1–3.
- Gita. (2021). Jurnal Ilmiah Pedagogy Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah Jurnal Ilmiah Pedagogy. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(20).
- Indrayani, & Naeklan. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Matematika Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Elementary School Journal*, 13(3).
- Lottung. (2021). Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).
- Mailani, E. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Matematika Kelas Rendah Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik. *ESJ (Elementary School Journal)*, 10(4).
- Marlina, & Sholeum. (2021). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. Frasa. *Jurnal Kelimuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1).
- Mesra, P., & Kuntarto, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3).
- Numayani. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan

- Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas V Sd Negeri 054938 Kab. Langkat. *School Education Journal*, 8(1), 35–47.
- Tarigan, D., Rangkuti, I., & Siregar, A. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Realistic Mathematics Education (Rme) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Sds Salsa Cinta Rakyat. *Elementary School Journal*, 8(4).
- Widiastuti, & Siti. (2023). Matematika dan Berpikir Kritis di Era Global. *Gunung Djati Conference Series*, 32.